



PUTUSAN

Nomor 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA  
PENGADILAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara Pengesahan Perkawinan dan Cerai Gugat antara:

**PENGUGAT**, NIK.3506024103710001, tempat/ tanggal lahir Kediri, 01 Maret 1971 (umur 53 tahun), agama Islam, pendidikan Belum Sekolah, pekerjaan Buruh, bertempat tinggal di Kabupaten Kediri, sebagai Pengugat;  
melawan

**TERGUGAT**, NIK., tempat/ tanggal lahir Kediri, 16 Desember 1960 (umur 63 tahun), agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Kabupaten Kediri, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;  
Telah mempelajari berkas perkara;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pengugat dalam surat gugatannya tanggal 10 Oktober 2024 telah mengajukan gugatan Cerai Gugat yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, dengan Nomor 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr, tanggal 10 Oktober 2024 dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal Jumat tanggal 05 Januari 1990 M. bertepatan dengan tanggal 7 Jumadil Akhir 1410 H, Pengugat telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam dengan Tergugat, yang pernikahannya dilangsungkan di rumah orangtua Tergugat yang beralamat di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri;
2. Bahwa pada saat pernikahan tersebut yang menjadi wali nikahnya adalah Ayah kandung Pengugat bernama Simen, yang ijab qabulnya

Hlm. 1 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dilakukan oleh Al Ustadz (Bapak Juwito) dengan Tergugat setelah Ayah Kandung Penggugat selaku wali nikah menguasakannya (pasrah wali), saksi nikahnya masing-masing bernama SAKSI NKAH I (saksi I) dan SAKSI NKAH II (saksi II) dengan mas kawin berupa uang sebanyak Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah);

3. Bahwa pada saat pernikahan tersebut Penggugat berstatus perawan pada usia 19 tahun dan Tergugat berstatus dudacera hidup pada usia 29 tahun;

4. Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat tidak ada hubungan darah dan tidak sesusuan serta memenuhi syarat dan rukun, tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;

5. Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat membina rumah tangga sebagai suami isteri bertempat tinggal di rumah orangtua Tergugat selama 10 tahun, kemudian tinggal di rumah bersama selama 19 tahun dan telah hidup rukun layaknya suami istri (ba'da dukhul) telah dikaruniai 2 orang anak, masing-masing bernama :

1. ANAK I, perempuan, umur 33 tahun

2. ANAK II, perempuan, umur 20 tahun, keduanya sudah menikah;

6. Bahwa selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat pernikahan Penggugat dengan Tergugat tersebut serta Penggugat dan Tergugat tetap menjalankan syariat agama Islam;

7. Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak pernah menerima Kutipan Akta Nikah maupun salinannya dari Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dan setelah Penggugat mengurusnya, ternyata pernikahan Penggugat dan Tergugat tersebut tidak tercatat pada register Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri;

8. Bahwa Penggugat sangat membutuhkan kepastian hukum tentang adanya pernikahan yang sah antara Penggugat dan Tergugat berupa penetapan itsbat nikah dari Pengadilan Agama Kabupaten Kediri guna

Hlm. 2 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dijadikan sebagai alat bukti dalam pengajuan gugatan perceraian terhadap Tergugat ;

9. Bahwa semula kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat harmonis dan bahagia, namun sejak bulan Maret tahun 1991 keadaannya mulai tidak harmonis dan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan :

- a. Tergugat tidak dapat memberi nafkah secara layak kepada Penggugat karena Tergugat tidak bekerja sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat harus bekerja sendiri;
- b. Tergugat Cemburu buta dan selalu curiga atas segala aktifitas Penggugat dengan tanpa adanya bukti dan fakta yang nyata;
- c. Tergugat sudah berucap talak sebanyak 3 kali kepada Penggugat;

10. Bahwa akibat perselisihan dan pertengkaran tersebut, Penggugat meninggalkan tempat tinggal bersama sehingga antara Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sejak bulan Januari tahun 2019 sampai sekarang berlangsung selama 5 tahun 9 bulan;

11. Bahwa selama berpisah tersebut antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak melakukan hubungan layaknya suami isteri lagi;

12. Bahwa melihat keadaan rumah tangga Penggugat yang demikian ini, Penggugat sudah tidak sanggup lagi untuk mempertahankannya dan jalan yang terbaik adalah bercerai dengan Tergugat;

1. Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon agar Bapak Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Kediri c.q. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini untuk memanggil para pihak, memeriksa, mengadili dan menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut:

Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Penggugat (PENGGUGAT) dengan Tergugat (TERGUGAT) yang dilaksanakan pada tanggal 05

Hlm. 3 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Januari 1990 di wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri;

3. Menjatuhkan talak satu bain shugraa Tergugat, (TERGUGAT) terhadap Penggugat, (PENGGUGAT);

4. Menetapkan biaya perkara menurut ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider :

Jika Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) Nomor 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr Tanggal 17 Oktober 2024 dan Nomor 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr Tanggal 22 November 2024 yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar berfikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

A. Surat-surat:

1. Fotokopi e-KTP NIK 3506024103710001, an. Suminem, tanggal 22 September 2019 yang aslinya dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri, bermaterai cukup, cocok dan sesuai dengan aslinya (bukti P.1);

Hlm. 4 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 3506021801220010 yang dikeluarkan pemerintah Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, bermaterai cukup, cocok dan sesuai dengan aslinya (bukti P.2);

### B. Saksi-saksi:

1. SAKSI I, umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Buruh Tani, bertempat tinggal di Kabupaten Kediri, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah Keponakan Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah secara agama Islam yang dilangsungkan di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- Bahwa yang menjadi wali nikahnya adalah Ayah kandung Penggugat bernama Simen, yang ijab qabulnya dilakukan oleh Al Ustadz (Bapak Juwito)
- Bahwa saksi nikahnya masing-masing bernama SAKSI NKAH I (saksi I) dan SAKSI NKAH II (saksi II)
- Bahwa pernikahan tersebut mas kawin berupa uang sebanyak Rp. 5.000,- ( lima ribu rupiah)
- Bahwa Penggugat dan Tergugat, telah rukun sebagai suami istri telah dikaruniai 2 orang anak, masing-masing bernama :
  1. ANAK I, perempuan, umur 33 tahun
  2. ANAK II, perempuan, umur 20 tahun, keduanya sudah menikah;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula hidup rukun dan harmonis, namun kemudian keharmonisan tersebut tidak dapat dipertahankan karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut adalah Tergugat tidak dapat memberi nafkah secara layak kepada Penggugat karena Tergugat tidak bekerja sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat harus bekerja sendiri;;

Hlm. 5 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat sekarang telah berpisah tempat tinggal sampai sekarang berlangsung selama 5 tahun 9 bulan tanpa saling komunikasi;

- Bahwa saksi sebagai Keponakan Penggugat saksi telah berusaha merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil, dan saksi sudah tidak sanggup lagi merukunkan Penggugat dan Tergugat;

2. SAKSI II, umur 55 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Kabupaten Kediri, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah tetangga Penggugat;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah secara agama Islam yang dilangsungkan di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

- Bahwa yang menjadi wali nikahnya adalah Ayah kandung Penggugat bernama Simen, yang ijab qabulnya dilakukan oleh Al Ustadz (Bapak Juwito)

- Bahwa saksi nikahnya masing-masing bernama SAKSI NKAH I (saksi I) dan SAKSI NKAH II (saksi II)

- Bahwa pernikahan tersebut mas kawin berupa uang sebanyak Rp. 5.000,- ( lima ribu rupiah)

- Bahwa Penggugat dan Tergugat, telah rukun sebagai suami istri telah dikaruniai 2 orang anak, masing-masing bernama :

1. ANAK I, perempuan, umur 33 tahun

2. ANAK II, perempuan, umur 20 tahun, keduanya sudah menikah;

- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula hidup rukun dan harmonis, namun kemudian keharmonisan tersebut tidak dapat dipertahankan karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;

- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut adalah Tergugat tidak dapat memberi nafkah secara layak kepada Penggugat karena Tergugat tidak bekerja sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat harus bekerja sendiri;;

Hlm. 6 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat sekarang telah berpisah tempat tinggal sampai sekarang berlangsung selama 5 tahun 9 bulan tanpa saling komunikasi;

- Bahwa saksi sebagai Keponakan Penggugat saksi telah berusaha merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil, dan saksi sudah tidak sanggup lagi merukunkan Penggugat dan Tergugat;

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana telah tertuang dalam berita acara sidang;

Bahwa selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) Nomor 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr tanggal 17 Oktober 2024 dan Nomor 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr tanggal 22 November 2024 yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak menghadap persidangan, harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat tersebut harus diperiksa secara verstek, *vide* Pasal 125 ayat (1) HIR;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan meteri kesaksian saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat yang berkaitan dengan perkara ini dimana saksi-saksi Penggugat menerangkan saling bersesuaian dan saling melengkapi serta saling menguatkan yang intinya para saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat sebagai suami istri, menikah tanggal 05 Januari 1990 di wilayah Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Yang

Hlm. 7 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menikahkan Penggugat dan Tergugat adalah tokoh agama, yang menjadi wali orang tua Penggugat yaitu Simen, yang menjadi saksi SAKSI NKAH I dan SAKSI NKAH II, juga dihadiri oleh beberapa orang lainnya. Maharnya uang sebanyak Rp. 5.000,- Status Penggugat waktu menikah adalah gadis dan Tergugat jejak. Penggugat dan Tergugat tidak ada hubungan mahram, sesusuan dan tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut hukum Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Isbat nikah ini dilakukan hanya untuk keperluan perceraian. Sekarang rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis, Tergugat pergi tanpa izin kepada Penggugat dan keluarga dan sekarang tidak diketahui alamatnya. Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah sejak tahun 2008, lebih kurang 5 tahun 9 bulan hingga sekarang. Penggugat sudah berusaha mencari alamatnya, tetapi tidak diketahui keberadaannya. Penggugat dan Tergugat tidak ada komunikasi lagi sampai sekarang. Selama pisah Tergugat tidak pernah memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat. Keluarga sudah berusaha menasihati Penggugat agar bersabar, tetapi tidak berhasil. Dan para saksi tidak sanggup lagi merukunkan Penggugat dan Tergugat. Keterangan Para saksi ada kesesuaian dengan dalil gugatan Penggugat bahwa rumah tangganya tidak rukun lagi, maka hal ini telah memenuhi syarat materiil rumusan sebagaimana diatur dalam pasal 308 dan 309 R.Bg. sehingga keterangan saksi Penggugat dapat diterima dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan;

Menimbang, bahwa yang menjadi alasan perceraian dalam gugatan Penggugat adalah

- Tergugat tidak dapat memberi nafkah secara layak kepada Penggugat karena Tergugat tidak bekerja sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat harus bekerja sendiri;
- Tergugat Cemburu buta dan selalu curiga atas segala aktifitas Penggugat dengan tanpa adanya bukti dan fakta yang nyata;
- Tergugat sudah berucap talak sebanyak 3 kali kepada Penggugat dan saat ini Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sampai sekarang berlangsung selama 5 tahun 9 bulan dan tidak ada harapan untuk rukun lagi dalam rumah tangga;

Hlm. 8 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat dianggap mengakui atau setidaknya tidak membantah dalil-dalil gugatan Penggugat, karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Penggugat tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 163 HIR *jo.* Pasal 1685 KUHPerdara, Penggugat berkewajiban untuk membuktikan hal tersebut di atas

Menimbang, bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya telah mengajukan bukti surat P.1 sampai dengan P.2, dan 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (fotokopi Kartu tanda Penduduk) dan P.2 (fotokopi Kartu Keluarga) telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai akta otentik, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 165 HIR *juncto* Pasal 1870 KUHPerdara, membuktikan bahwa bukti P.1 adalah fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri, telah bermeterai cukup dan sesuai dengan aslinya, dengan demikian maka perkara ini menjadi wewenang Pengadilan Agama Kabupaten Kediri

Menimbang berdasarkan keterangan saksi saksi yang dihadirkan dalam persidangan memberikan keterangan saling bersesuaian menerangkan bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri yang dinikahkan secara Agama Islam, dengan demikian maka antara Penggugat dengan Tergugat terbukti adalah suami isteri;

Menimbang, bahwa saksi 1 dan 2 memenuhi syarat formil dan materiil sebagai saksi sesuai Pasal 145 ayat (1) HIR dan Pasal 171 dan 172 HIR, sehingga membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat disampaikan di bawah sumpah dengan secara bergilir dan terpisah didasarkan atas pengetahuannya apa yang dilihat, didengar dan dialami sendiri dan saling bersesuaian serta tidak termasuk orang yang dilarang menjadi saksi. Oleh karena itu keterangan saksi-saksi tersebut dapat diterima sebagai alat bukti yang mempunyai nilai kekuatan pembuktian

Hlm. 9 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa keterangan saksi yang diajukan Penggugat masing-masing bernama SAKSI I dan SAKSI II telah memberikan keterangan di bawah sumpah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggugat dan Tergugat sebagai suami isteri yang sah telah dikaruniai 2 orang anak, masing-masing bernama :
  1. ANAK I, perempuan, umur 33 tahun
  2. ANAK II, perempuan, umur 20 tahun, keduanya sudah menikah;
2. Pada awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun namun pada akhirnya sering berselisih dan bertengkar disebabkan karena Tergugat tidak dapat memberi nafkah secara layak kepada Penggugat karena Tergugat tidak bekerja sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat harus bekerja sendiri;;
3. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat terjadi sejak bulan Maret tahun 1991 sehingga Penggugat meninggalkan tempat tinggal bersama sehingga antara Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, akibatnya antara Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sampai sekarang berlangsung selama 5 tahun 9 bulan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas Majelis Hakim memberi pertimbangan sebagai berikut;

Menimbang, bahwa dari ketentuan pasal-pasal tersebut terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi untuk terjadinya perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat yaitu:

- Adanya alasan telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
- Perselisihan dan pertengkaran menyebabkan suami isteri sudah tidak ada harapan untuk kembali rukun;
- Majelis Hakim telah berupaya mendamaikan suami isteri tapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa unsur-unsur tersebut akan dipertimbangkan satu persatu dengan mengaitkan fakta-fakta yang terjadi dalam rumah tangga Penggugat

Hlm. 10 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan Tergugat sehingga antara Penggugat dan Tergugat dipandang telah memenuhi unsur-unsur terjadinya suatu perceraian;

Menimbang, bahwa berdasarkan saksi-saksi yang diajukan Penggugat maka terbukti antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang disebabkan Tergugat tidak dapat memberi nafkah secara layak kepada Penggugat karena Tergugat tidak bekerja sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat harus bekerja sendiri; dengan demikian unsur pertama tersebut telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa selanjutnya terbukti pula bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran yang terjadi, antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi pisah tempat tinggal hingga sekarang berlangsung selama sampai sekarang berlangsung selama 5 tahun 9 bulan dan telah diupayakan oleh pihak keluarga kedua belah pihak agar dapat kembali rukun tapi upaya tersebut tidak berhasil, hal ini menunjukkan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada harapan untuk kembali rukun, dengan demikian unsur kedua juga telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya menasehati Penggugat pada setiap persidangan sesuai ketentuan Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, namun upaya tersebut tidak berhasil dengan demikian maka unsur ketiga juga telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa terhadap perkara ini dapat diterapkan pula yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 379 K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997 yang abstraksi hukumnya menyatakan apabila suami isteri terjadi perselisihan dan pertengkaran serta terjadi pisah tempat tinggal, maka rumah tangga mereka telah pecah dan gugatan cerai telah memenuhi ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa secara sosiologis suatu perkawinan yang didalamnya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran akan sulit untuk mewujudkan rumah tangga bahagia yang penuh dengan mawaddah dan rahmah seperti yang diharapkan oleh setiap pasangan suami isteri, justru sebaliknya akan

Hlm. 11 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menimbulkan kemudharatan dan perselisihan yang berkepanjangan bagi salah satu pihak atau kedua belah pihak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat pakar Hukum Islam dalam Kitab *Madza Hurriyyatuz zaujaeni fii ath athalaq* yang diambil alih menjadi pertimbangan Majelis Hakim dalam memutus perkara ini yang menyatakan "Islam memilih lembaga thalak ketika rumah tangga sudah dianggap guncang/ tidak harmonis dan tidak bermanfaat lagi, nasihat perdamaian dan hubungan suami isteri sudah hilang (tanpa ruh), sebab dengan meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu isteri atau suami dalam penjara yang berkepanjangan, hal tersebut adalah suatu bentuk penganiayaan yang bertentangan dengan semangat keadilan" sehingga harus dihindari hal ini sesuai maksud kaidah fiqhiyah yang berbunyi:

$M\hat{U}^{\circ}Xp\hat{U}^{-} Dn, \text{ æ}\hat{n}\hat{l} \text{ } pPj\hat{Y} \text{ } P\hat{A}^{\circ}hp\hat{U}^{-} \text{ } \alpha\hat{A} \text{ } ^{3/4}$

Artinya: "Menghindari kerusakan harus didahulukan daripada menarik kemaslahatan".

Menimbang, bahwa pertimbangan Majelis tersebut sejalan dengan pendapat ahli hukum Islam dalam Kitab Fiqhus Sunnah jus II halaman 248- yang di ambil alih sebagai pendapat Majelis sebagai berikut:

$\emptyset^{\circ}c\hat{c}\hat{i} \text{ } ^{\circ}p\hat{Y} \text{ } \S Q\hat{c}\hat{i}^{-} \text{ } \hat{a}^{\circ}\hat{U}\hat{a} \text{ } ^{1}\hat{a}\hat{S}\hat{U}^{-} \text{ } \hat{O}^{-}R\hat{F}\hat{l} \text{ } ^{-}\hat{a}^{-} \text{ } E, \hat{a}\hat{S}\hat{U}^{-}$   
 $ErvC\pm \text{ } \text{æ}\hat{E}^{\circ}j\hat{U}^{-} \text{ } \hat{a}P\hat{U} \text{ } ^{\circ}\hat{a}^{-}u\hat{l}^{3/4} \text{ } GFC\eta \text{ } ^{-}\hat{z}^{\circ}\hat{O}$   
 $Er\hat{l}^{\circ}\pm \text{ } E\hat{j}nb \text{ } ^{\circ}\hat{a}\hat{j}nb \text{ } ^{\circ}p\hat{a}rv\pm \text{ } \#z\hat{A}\hat{e}\hat{i}^{-}s\hat{l} \text{ } \text{æ}\hat{E}^{\circ}j\hat{U}^{-} \text{ } S\hat{j}\hat{a}$   
 $^{\circ}p\hat{a}\hat{U}^{\circ}H\hat{Y}^{-} \text{ } \hat{y}v\pm \text{ } ^{3}R\hat{V}\hat{I}\hat{U}^{-} \text{ } p^{-}\hat{a}^{3/4} \text{ } t\hat{l}\hat{Y}$

Artinya : "Apabila gugatan telah terbukti, baik dengan bukti yang diajukan istri atau dengan pengakuan suami, dan perlakuan suami membuat istri tidak tahan lagi serta hakim tidak berhasil mendamaikan, maka hakim dapat menceraikan dengan talak satu bain";

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa gugatan Penggugat telah memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19

Hlm. 12 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *jo.* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu gugatan Penggugat patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa oleh karena perceraian ini diajukan oleh Penggugat (isteri), maka berdasarkan Pasal 119 Ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam Pengadilan menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat terhadap Penggugat dan selanjutnya akan dinyatakan dalam amar putusan ini;

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat termasuk dalam lingkup perkara bidang perkawinan, sesuai ketentuan Pasal 89 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum *syar'i* yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menetapkan sah perkawinan Penggugat (PENGGUGAT) dengan Tergugat (TERGUGAT) pada tanggal 05 Januari 1990 di Wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri;
4. Menjatuhkan talak satu ba'in shughraa Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp1.070.000,00 (satu juta tujuh puluh ribu rupiah) ;

Demikian diputuskan dalam rapat musyawarah Majelis Hakim pada hari Senin tanggal 02 Desember 2024 *Miladiyah* bertepatan dengan tanggal 30 Jumadil Awwal 1446 *Hijriyah*, dan pada hari itu juga putusan tersebut dibacakan dalam sidang yang terbuka untuk umum oleh Drs. Muridi, M.H. sebagai Ketua Majelis,

Hlm. 13 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Haitami, S.H, M.H dan Kamali.S.Ag masing-masing sebagai Hakim Anggota dengan didampingi Lailiya Rahmah, S.H. sebagai Panitera Pengganti yang dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

TTD

**Drs. Muridi, M.H.**  
Hakim Anggota,

TTD

**Haitami, S.H, M.H**

Panitera Pengganti,

TTD

**Kamali.S.Ag**

TTD

**Lailiya Rahmah, S.H.**

### Rincian biaya perkara:

- |                 |   |                        |
|-----------------|---|------------------------|
| 1. PNBP         | : | Rp 60.000,00           |
| 2. Proses       | : | Rp 100.000,00          |
| 3. Panggilan    | : | Rp 800.000,00          |
| 4. Sumpah Saksi | : | Rp 100.000,00          |
| 5. Meterai      | : | Rp 10.000,00           |
| <b>Jumlah</b>   | : | <b>Rp 1.070.000,00</b> |
- (satu juta tujuh puluh ribu rupiah).

Hlm. 14 dari 14 hlm.\_Put. No. 2742/Pdt.G/2024/PA.Kab.Kdr

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)